

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pusat Kegiatan Remaja atau Youth Center merupakan sebuah tempat di mana beragam aktivitas yang terkait dengan rekreasi, inovasi, dan pengembangan bakat generasi muda dapat difasilitasi. Generasi muda memegang peran krusial sebagai calon penerus negara.

Periode masa remaja adalah fase transisi perkembangan yang menghubungkan masa anak-anak dengan masa dewasa, dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. (Laura A. King. 2016). Pada kebanyakan masyarakat dan budaya, masa remaja biasanya dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir sekitar usia 18-22 tahun. (Notoatmojo, 2007). Sedangkan batasan usia Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah Individu yang berada dalam kisaran usia 10 hingga 18 tahun, dan merupakan kelompok populasi yang cukup besar di Indonesia.

Penyebaran jumlah remaja di berbagai wilayah Jawa Barat terutama Kabupaten Bandung cukup beragam. Karena itu, perlu adanya sarana yang dapat membantu remaja dalam mengoptimalkan potensinya, dengan memberikan tempat untuk melibatkan mereka dalam kegiatan pendidikan, pertemuan, pameran, serta kegiatan sosial dan budaya di luar lingkungan sekolah.

Youth Center atau Pusat Kegiatan Remaja memiliki peran sebagai pusat kegiatan sosial dan hiburan yang bertujuan untuk memulihkan kesejahteraan fisik, mental, pikiran, dan kreatifitas remaja, dengan tujuan meningkatkan produktivitas mereka. Kegiatan di Youth Center merupakan program yang terstruktur dan dilaksanakan dengan kesadaran, dengan fokus pada pendidikan dan pengembangan positif, baik di dalam maupun di luar bangunan.

1.2 Maksud Tujuan

1.2.1 Maksud

Perancangan pusat kegiatan remaja sebagai wadah untuk menyediakan sarana prasarana serta ruang publik bagi remaja terutama

di wilayah Kabupaten Bandung untuk menyalurkan hobi ataupun kegiatan dalam bidang olahraga, sosial, seni, dan sebagainya di luar lingkungan sekolah formal.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan pusat kegiatan remaja ini diantaranya adalah:

1. Menyediakan fasilitas bagi remaja sebagai wadah pembinaan dan pengembangan yang bersifat mendidik dan rekreatif secara positif.
2. Merancang sarana edukasi dan rekreasi bagi remaja di luar lingkungan sekolah formal.
3. Menyediakan fasilitas dalam kegiatan dalam bidang olahraga, sosial, seni, dan sebagainya untuk remaja.
4. Mengurangi aktivitas yang mengganggu di sekitar area site bagi penduduk di dekat area site.

1.3 Masalah Perancangan

1. Masih kurangnya sarana yang memadai dan layak sebagai media yang mengarahkan remaja kepada kegiatan yang lebih positif di Jawa Barat terutama Kabupaten Bandung.
2. Bangunan serupa yang mendukung kegiatan remaja cukup jauh dari area tapak, sehingga memungkinkan masih kurangnya pengetahuan soal pusat kegiatan remaja di area tapak.

1.4 Pendekatan

- Pendekatan dalam aspek lingkungan
Melakukan studi lapangan dengan memperhatikan kondisi pada tapak dan sekitarnya.
- Pendekatan dalam aspek fungsi

Mencari studi literatur mengenai standar kebutuhan ruang, persyaratan umum, persyaratan khusus, serta persyaratan bangunan mengenai bangunan pusat kegiatan remaja.

- Pendekatan dalam aspek aktivitas, sirkulasi, dan penzoningan

Mencari kasus studi banding bangunan sejenis dengan pusat kegiatan remaja dengan memperhatikan aktivitas, fasilitas, tata letak ruang pada kasus studi banding tersebut.

1.5 Lingkup dan Batasan

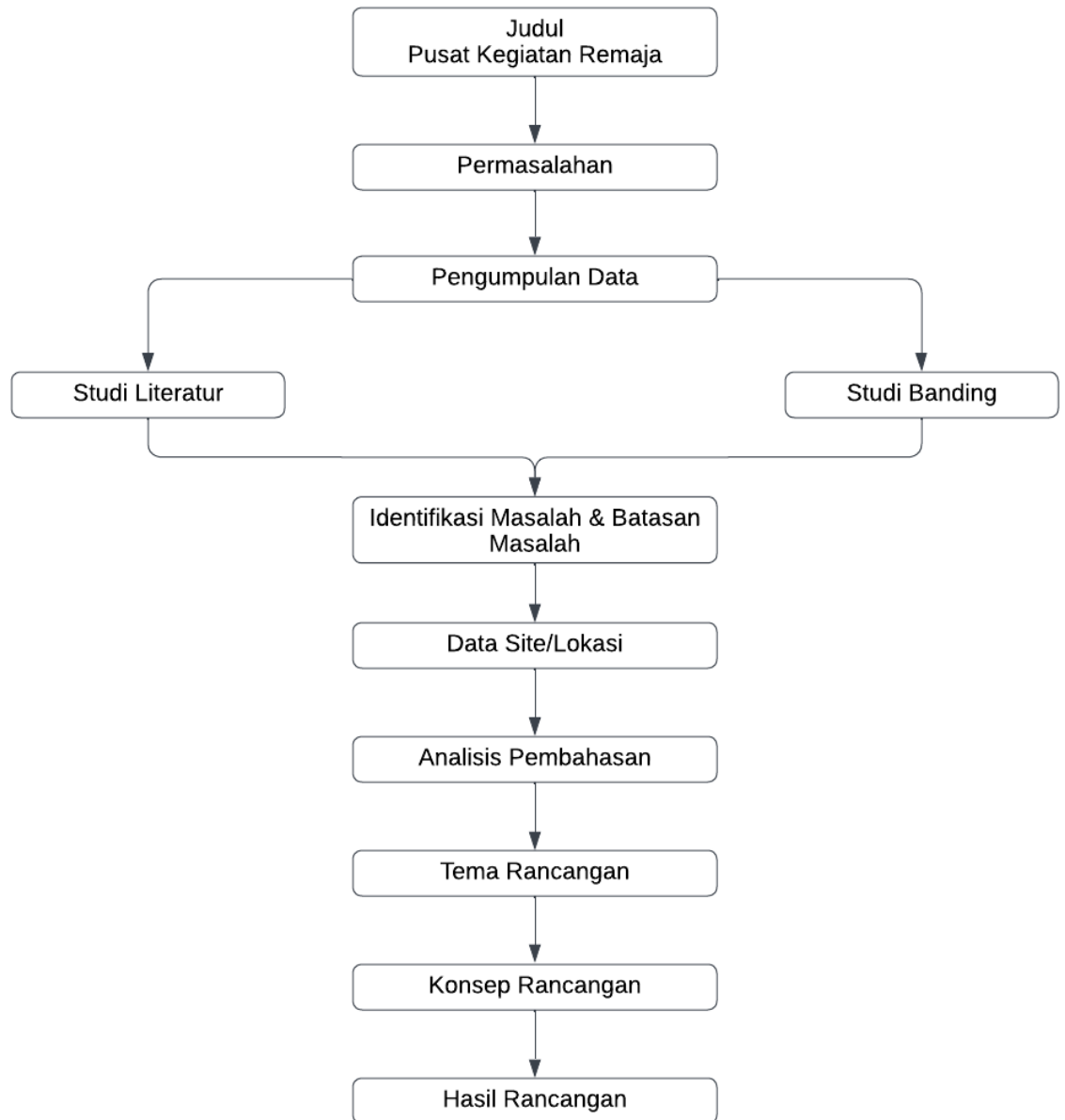
1.5.1 Lingkup

1. Fasilitas untuk remaja dan komunitas
2. Berorientasi pada kebutuhan pengunjung pusat kegiatan remaja untuk kepentingan edukasi dan reaksi.

1.5.2 Batasan

1. Mencakup kegiatan di seluruh wilayah Kabupaten Bandung.
2. Perancangan pusat kegiatan remaja disesuaikan dengan standar dan berdasarkan isu-isu yang terjadi pada remaja.
3. Perancangan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada lokasi perancangan.
4. Memiliki fungsi utama sebagai wadah kegiatan remaja ataupun komunitas di Kabupaten Bandung yang dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan remaja atau komunitas dan dilengkapi juga dengan fasilitas penunjangnya.
5. Pusat kegiatan remaja ini mencakup seluruh remaja berusia 12-21 tahun berdasarkan cakupan usia remaja dari studi literatur yang telah dicari.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Bepikir

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika laporan perancangan Pusat Kegiatan Remaja di Kabupaten Bandung ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat latar belakang, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir, sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Bab II memuat data umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Bab III memuat pengertian, interpretasi tema, studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS

Bab IV memuat analisis fungsional, analisis kondisi, kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab V memuat konsep dasar, rencana tapak, dan bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Bab VI memuat gambar hasil rancangan yang telah dibuat.